

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia selalu terus-menerus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, walaupun hasilnya belum memenuhi harapan. Hal itu lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat telah melahirkan berbagai konsekuensi-konsekuensi serius dalam dimensi kehidupan manusia baik dalam sisi ekonomi, politik, hukum, pemerintahan, pendidikan dan sosial budaya maupun pertahanan keamanan. Fenomena tersebut memerlukan kesiapan-kesiapan secara maksimal bagi seluruh komponen yang terlibat di dalamnya.

Aspek penting yang menjadi pusat perhatian adalah masalah pendidikan, kenyataan menunjukkan bahwa sektor pendidikan menjadi agenda penting dalam konsep pembangunan berkelanjutan terutama bagi negara-negara yang sedang berkembang. Seperti halnya kualitas manusia yang dibutuhkan bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan dengan bangsa lain di dunia. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu baik dari sisi kelembagaan, kurikulum serta tenaga kependidikan. Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas

pendidikan, diantaranya perubahan kurikulum, proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pelajaran, sarana belajar mengajar, menyempurnakan sistem penilaian dan sebagainya.

Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar sangat diharapkan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelas, mengembangkan berbagai kreativitas belajar siswa. Sebelum melaksanakan tugas mengajar, guru harus membuat perencanaan atau persiapan yang matang dimana langkah awal guru harus merumuskan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Guru perlu mencari alternatif-alternatif dari beberapa metode maupun media yang dianggap cocok, salah satunya adalah dengan menggunakan media pendidikan.

Dengan demikian penggunaan atau pemanfaatan media pendidikan oleh guru dalam pembelajaran ini diharapkan dapat membantu kesulitan peserta didik dalam melakukan telaah tentang materi yang diajarkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2002: 23), bahwa media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran geografi.

Beberapa asumsi tentang kurangnya minat siswa terhadap pelajaran geografi adalah guru kurang melaksanakan variasi kegiatan pembelajaran, siswa kurang memahami pelajaran, serta siswa menganggap bahwa pelajaran geografi dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan, karena mata pelajaran geografi ruang lingkupnya sangat luas dimana geografi sebagai suatu ilmu

pengetahuan mempelajari semua fenomena yang terjadi di permukaan bumi salah satunya adalah materi lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan yang kajian teorinya sangat banyak dan luas sehingga siswa kurang senang belajar geografi dan tidak ikut terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Khusus mengenai hasil belajar di SMA Negeri 1 Tolinggula masih ada sebagian siswa yang belum mendapatkan nilai sesuai dengan Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yaitu 75. Berdasarkan sumber data primer yang didapatkan dilapangan untuk hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Tolinggula khususnya kelas XI IPS sebelum peneliti melakukan penelitian, untuk kelas XI IPS<sub>1</sub> dengan jumlah siswa 30 orang, yang memenuhi Standar Ketuntasan Minimal (SKM) adalah sebanyak 40 % atau sekitar 12 siswa dan 18 siswa lainnya tidak tuntas atau sekitar 60%. Kemudian untuk kelas XI IPS<sub>2</sub> dengan jumlah siswa 29 orang yang tuntas sekitar 15 orang atau setara dengan 51,72% dan sisanya 14, 66% yang tidak tuntas atau sekitar 14 siswa, sedangkan untuk kelas IX IPS<sub>3</sub> yang memenuhi Standar Ketuntasan Minimal (SKM) adalah 10 siswa atau sekitar 33.33% dan sisanya tidak tuntas (Guru mata pelajaran geografi, 2012). Dari data tersebut dapat kita lihat masih banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan minimal (SKM) khususnya kelas XI IPS.

Hal ini merupakan masalah yang perlu diatasi dan ditanggulangi sedini mungkin karena hal-hal tersebut dapat menjadi kendala dalam kelancaran program pengajaran di sekolah. Maka untuk mengatasi hal semacam ini maka harus adanya variasi dalam proses belajar mengajar diantaranya dengan penggunaan media pembelajaran peta konsep. Peta konsep merupakan jaringan proposisi yang dibuat

secara teratur membentuk suatu jalinan antara konsep dengan konsep-konsep yang lain. Tujuan dari penggunaan media peta konsep dalam proses belajar mengajar adalah untuk membantu siswa agar lebih paham dan mengerti dengan materi yang diajarkan (Martani dan Indarto, 2006: 8).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan memformulasikannya dalam judul penelitian “**Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi**” (*Suatu Penelitian Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tolinggula*).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran geografi.
2. Guru dalam mengajar kurang menggunakan media pembelajaran dan lebih banyak menggunakan metode ceramah.
3. Guru kurang melaksanakan variasi kegiatan pembelajaran.
4. Kurangnya respon atau tanggapan balik dari siswa tentang materi yang diberikan, khususnya pada pelajaran geografi.
5. Sebagian siswa belum memperoleh nilai yang baik pada mata pelajaran geografi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan penggunaan media pembelajaran peta konsep dengan pembelajaran ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tolinggula?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan penggunaan media pembelajaran peta konsep dengan pembelajaran ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tolinggula.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ilmiah ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya yang berhubungan dengan penggunaan media pembelajaran peta konsep dengan peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh masukan berupa sumbagan terhadap pengembangan teoritik yakni menemukan dalil-dalil dan prinsip-prinsip yang didasarkan pada epektifitas implementasi

pembelajaran bermakna untuk meningkatkan daya nalar pada pelajaran geografi.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi dalam rangka memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran peta konsep serta dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran peta konsep sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah, khususnya dalam hal peningkatan hasil belajar geografi.
- b. Bagi siswa, diterapkannya model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu memahami materi geografi lebih mudah dan lebih lama diingat karena memiliki nilai kebermaknaan yang signifikan bagi pengetahuannya.